

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan bersosial. Manusia dapat berkomunikasi dengan yang lain melalui bahasa. Berbicara mengenai bahasa, ada empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tersulit jika dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal tersebut disebabkan tingkat kemampuan menulis di dalamnya menuntut keterampilan yang lain.

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengenai kurikulum baru yang hadir guna menciptakan perubahan yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi, memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Mengikuti tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pelajaran berbasis teks. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran di kelas yakni; (1) membangun konteks, (2) pemodelan teks, dan (3) menulis teks. Siswa diharapkan mampu menulis teks dari hasil pengamatan baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Kenyataan yang terjadi, kurikulum 2013 diberhentikan sementara yaitu pada semester genap tahun pembelajaran 2014/2015 oleh Kemendikbud, dengan alasan perlu dilakukan evaluasi. Namun, tidak semua sekolah dihentikan pemakaian kurikulum 2013. Sekolah tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 23

Medan merupakan salah satu sekolah yang tidak melanjutkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Bertolak dari judul yang menggunakan kurikulum 2013, peneliti dapat melaksanakan penelitian, karena penelitian ini hanya mencari keterkaitan antara pemahaman siswa dengan tes keterampilan menulis teks deskripsi. Dari berbagai jenis teks yang menjadi tuntutan kurikulum 2013, teks deskripsi merupakan teks yang mudah untuk dimengerti oleh siswa. Penguasaan siswa dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi dapat dikatakan baik. Hal ini akan dibuktikan dari hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan menulis sudah menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Kemampuan dalam menulis membutuhkan ketekunan dengan memahami atau menguasai keterampilan bahasa yang lain untuk mengembangkan kerangka karangan dengan baik. Keterampilan menulis harus dilatih kepada siswa sejak dini, agar mereka terbiasa dalam mengembangkan atau bahkan menciptakan suatu karangan yang bermanfaat bagi pembaca dan lingkungan sekitarnya. Tidak jarang orang beranggapan bahwa menulis itu mudah, namun pada kenyataannya menulis tidaklah semudah menuangkan kata – kata lisan ke dalam bentuk tulisan. Salah

satu jenis keterampilan menulis yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 adalah kemampuan menulis teks deskripsi.

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Kemampuan menulis tanggapan deskripsi sangat penting dikuasai oleh siswa sejak duduk di bangku SMP, karena menulis teks deskripsi akan berkelanjutan sampai tingkat SMA. Selain menjadi bahasan materi yang diwajibkan dalam kurikulum, adanya pemahaman keterampilan ini menjadikan siswa mampu menciptakan sebuah karangan yang sangat bermanfaat bagi pembaca tentang hal – hal di sekeliling lingkungan mereka yang mungkin banyak pembaca tidak mengetahui hal tersebut menjadi tahu.

Paradigma pendidikan yang baru sudah memusatkan pembelajaran saintifik atau berfikir ilmiah, di mana siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan untuk mencari tahu sendiri jawabannya dan bahkan siswa dituntut mampu mencari sendiri permasalahan serta solusinya. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, tetapi pembelajaran berbasis teks baru dikenalkan dalam kurikulum 2013. Dari implementasi pembelajaran berbasis teks ini mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era global sekarang ini. Selain itu, dalam pembelajaran teks terutama teks deskripsi selalu berkaitan dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dari kompetensi berbahasa adalah kemampuan produktif artinya siswa mampu menghasilkan karya yang diharapkan bermanfaat bagi peserta didik maupun manfaat bagi lingkungan akademik terutama dunia pendidikan. Produk yang dihasilkan oleh siswa dapat menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi bagi guru. Menulis pada hakikatnya adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kegiatan menulis sendiri merupakan kegiatan berkomunikasi antar sesama manusia dengan media berupa bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada banyak orang (pembaca). Salah satu wahana yang dianggap dapat menyalurkan keterampilan menulis adalah teks. Semua orang dapat menuangkan gagasannya serta mengekspresikan semua gejala emosinya ke dalam teks. Salah satu teks yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013 adalah teks deskripsi. Tujuan dari penulisan teks deskripsi siswa harus mampu menuangkan gagasan yang bersifat faktual dalam bentuk narasi dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan hingga menghasilkan sebuah teks deskripsi yang baik.

Teks deskripsi kini menjadi salah satu teks yang menjadi pusat fokus siswa sebagai tuntutan kurikulum 2013. Teks ini memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks-teks lain. Dengan tiga bagian struktur yang mendukung isi dari teks ini, deskripsi juga memerlukan pemahaman tentang penggunaan konjungsi, rujukan kata, dan kata berimbuhan sebagai unsur-unsur terpenting dalam penyusunan teks deskripsi. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks deskripsi. Kedua hal ini tidak dapat lepas sebagai syarat dalam menulis sebuah

karangan deskripsi. Hubungan yang erat antara konsep pengetahuan siswa dengan teori teks deskripsi dapat menghasilkan sebuah produk atau karya tulisan yang bagus. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat dijadikan tolak ukur tercapai atau tidaknya kompetensi yang diinginkan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dengan mudah untuk memahami struktur teks deskripsi.
- (2) Siswa dengan mudah untuk memahami ciri kebahasaan teks deskripsi.
- (3) Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi cukup baik..

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah dengan dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Bertolak dari judul dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini terbatas pada memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, dan kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian, yaitu:

- (1) Bagaimanakah penguasaan struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (2) Bagaimanakah penguasaan ciri kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (3) Adakah hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui penguasaan struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- (2) Untuk mengetahui penguasaan ciri kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015
- (3) Untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi siswa

Sebagai gambaran kepada siswa tentang pentingnya pemahaman dalam memahami struktur, ciri kebahasaan, dan kemampuan menulis teks deskripsi.

(b) Bagi guru

Sebagai gambaran kepada para guru tentang pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam menulis teks deskripsi.

(c) Bagi Kepala Sekolah maupun Sekolah

Sebagai gambaran kepada Kepala Sekolah maupun Sekolah tempat lokasi penelitian tentang penguasaan struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa-siswinya sehingga dapat ditempuh upaya-upaya untuk membina, mempertahankan, dan mengembangkan sikap positif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(d) Bagi pihak lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan teks yang berbeda maupun dengan teks yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY